

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Emotional Intelligence atau dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan kecerdasan emosional ini dulunya pertamakali dilontarkan oleh psikolog Peter Salovy (Havrd University) dan Jhon Mayer (University of New Hampshire) pada tahun 1990.⁸⁷ Istilah *kecerdasan emosi* berakar dari konsep *social intelligence*, yaitu kemampuan memahami dan mengatur untuk bertindak secara bijak dalam hubungan antar manusia

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik dari diri sendiri maupun pada orang lain. Kemudian menggunakan informasi tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan. Mereka juga menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menerangkan kualitas-kualitas emosi yang tampaknya penting bagi keberhasilan, antara lain:⁸⁸

1. Empati,
2. Mengungkapkan dan memahami perasaan,
3. Mengendalikan amarah,
4. Kemandirian,

⁸⁷ Aqila Smart, *Hypnoparenting: Cara cepat Mencerdaskan Anak Anda*, (Yogyakarta: Starbook,2010),hal.90

⁸⁸ *Ibid*,hal,92

5. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi,
6. Ketekunan,
7. Kesetiakawanan,
8. Keramahan,
9. Kemampuan menyukai diri sendiri, dan
10. Sikap hormat.⁸⁹

Aspek-aspek dalam mengenali emosi diri terdapat tiga indikator, yakni:

1. Mengenal dan merasakan emosi diri sendiri yaitu bagaimana individu mampu mengenali, merasakan bahkan menamai emosi dirinya yang dirasakan pada saat itu muncul.
2. Memahami penyebab perasaan yang timbul, yaitu setelah individu mampu mengenal dan merasakan emosinya sendiri, ia juga mampu untuk menemukan bahkan memahami penyebab emosinya yang timbul.
3. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan yaitu setelah ditentukan penyebab perasaan emosinya.⁹⁰

Ada dua faktor penting yang mempengaruhi perkembangan emosi seseorang, yaitu kematangan perilaku emosional dan belajar.⁹¹ Pertama, kematangan perilaku emosional. Perkembangan intelektual seseorang nantinya menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti, memperhatikan suatu rangsangan dalam jangka waktu yang lebih

⁸⁹ *Ibid*,hal.92

⁹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2014), hal.114

⁹¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*,hal. 164-165

lama, dan memutuskan keterangan emosi pada satu objek. Kemampuan mengingat dan menduga mempengaruhi reaksi emosional sehingga anak menjadi reaktif terhadap rangsangan yang semula kurang dan tidak mempengaruhi dirinya. Kematangan perilaku emosional secara psikologis dipengaruhi oleh kelenjar endoktrin tersebut berkembang sangat pesat ketika anak berumur diatas 5 tahun hingga 11 tahun. Di atas 11 tahun kelenjar endoktrin akan memperbesar lagi hingga anak berumur 16 tahun. Perkembangan kelenjar endoktrin yang berpengaruh kuat terhadap emosi dapat dikendalikan dengan cara memelihara kesehatan fisik dan keseimbangan tubuh.

Kedua, kegiatan belajar. Faktor belajar dinilai lebih penting karena lebih mudah dikendalikan dibandingkan faktor lain. Caranya adalah dengan mengendalikan positif lingkungan belajarnya guna menjamin pembinaan emosi si anak. Pembinaan dengan belajar diupayakan dengan menghilangkan pola reaksi emosional yang tidak diinginkan. Tindakan ini sekaligus sebagai usaha preventif bagi perkembangan anak. Ada lima jenis kegiatan yang menunjang pola perkembangan emosi seseorang, yaitu belajar coba ralat, belajar dengan cara meniru, belajar dengan cara diidentifikasi, belajar melalui pengkondisian dan belajar pelatihan-pelatihan.

Goleman menjelaskan pendapat Solovey yang menempatkan kecerdasan pribadi Gardner sebagai dasar dalam mendefinisikan kecerdasan emosional yang dicetuskannya. Dalam hal ini, Solovey memperluas kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama, yaitu sebagai berikut:⁹²

⁹² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*....., hal.57-59

- 1) Mengenali emosi diri, Intinya adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi atau lebih mampu memahami penyebab perasaan yang timbul. Ini merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang.
- 2) Mengelola emosi, Yaitu mengangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar.
- 3) Memotivasi diri sendiri, Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi dalam memanfaatkan emosi yang produktif.
- 4) Mengenali emosi orang lain, Yaitu empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam pergaulan dalam arena kehidupan.

- 5) Membina hubungan, Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola orang lain. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi, unsur pembentuk daya tarik, dan keberhasilan sosial.

Penulis setuju dengan pendapat Daniel Goleman yang mengaskan bahwa kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Firdausil Hawa 2015, skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tahun Pelajaran 2014/2015” hasil penelitiannya Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Aswaja Tunggangri tahun pelajaran 2014/2015.⁹³

Hasil penelitian ini mendukung penelitaian Lubis Marzuki dengan judul “Pengaruh kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Keliling dan Luas Bangun Segi Empat pada Siswa Kelas VII MTsN Tunggangri Kalidawir Sumberjo tahun ajaran 2013/2014. Hasil peenelitiannya adalah Ada

⁹³ Firdausil Hawa 2015, skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tahun Pelajaran 2014/2015

pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2013/2014.⁹⁴

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan SPSS 22.0 kecerdasan emosional terhadap prestasi hasil belajar matematika siswa MI Tanwirul Fuad Sumberejo Kediri. Hasil uji T yang diperoleh adalah sebesar $7,801 > T_{tabel} = 2,02$ diputuskan H_a diterima sehingga diperoleh kesimpulan ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi hasil belajar matematika siswa MI Tanwirul Fuad Sumberejo Kediri.

B. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Kecerdasan spiritual atau juga sering disebut sebagai *spiritual quotient* (SQ) secara etimologi berasal dari kata *spirit* (berasal dari bahasa Latin *spiritus*) yang diantaranya berarti “ruh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbeban, napas hidup, nyawa hidup. kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), seta berprinsip “hanya karena Allah”.⁹⁵ Makna kecerdasan berkembang menjadi :

1. kekuatan yang menganimasi dan memberi energy pada kosmos,

⁹⁴ Lubis Marzuki dengan judul “ Pengaruh kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Keliling dan Luas Bangun Segi Empat pada Siswa Kelas VII MTsN Tunggangri Kalidawir Sumberjo tahun ajaran 2013/2014, dalam *repo.iain-tulungagung.ac.id* diakses tanggal 01 September 2020

⁹⁵ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: Penerbit Arga,2008), hal.160

2. kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan, dan inteligensi,
3. makhluk immaterial,
4. wujud ideal akal pikiran (intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian, atau keilahian).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual antara lain sumber kecerdasan itu sendiri (*gold-spot*), potensi kalbu (hati nurani), dan kehendak nafsu. Sementara itu secara umum ada dua faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan yaitu faktor genetic atau bawaan dan faktor lingkungan, yaitu lingkungan rumah, kecukupan nutrisi, intervensi dini, dan pendidikan di sekolah.

Agustian menyebutkan, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti *transparency* (keterbukaan), *responsibilities* (tanggung jawab), *accountabilities* (kepercayaan), *fairness* (keadilan), dan *social wareness* (kepribadian sosial). Faktor kedua adalah *drive*, yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

Fungsi kecerdasan spiritual adalah : 1) Menjadikan manusia yang apa adanya seta memberi potensi untuk lebih berkembang. 2) menjadikan manusia lebih kreatif. 3) Dapat digunakan pada masalah sangat kritis yang membuat kita merasa seakan kehilangan keteraturan diri. 4) Dapat meningkatkan pengetahuan keberagaman yang luas. 5) Mampu menjembatani atau menyatukan hal yang bersifat personalan interpersonal antar diri dan orang lain. 6) Untuk mencapai

kematangan pribadi yang lebih untuk karena kita mempunyai potensi untuk hal tersebut. 7) Dapat digunakan dalam menghadapi pilhan dan realitas yang pasti akan datang dan harus kita hadapi bagaimanapun bentuknya.⁹⁶

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Muhammad Saifullah Mahyudin dengan judul “ Pengaruh Kecerdasan Emosionl dan Kecerdasan Spritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sumberjo Tahun 2010/2011. Dari sini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Sumberjo tahun ajaran 2010/2011.⁹⁷

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 22.0 kecerdasan spiritual terhadap prestasi hasil belajar matematika siswa MI Tanwirul Fuad Sumberejo Kediri. Hasil uji T yang diperoleh adalah sebesar $2,835 > T_{tabel} = 2,02$ diputuskan H_a diterima sehingga diperoleh kesimpulan ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi hasil belajar matematika siswa MI Tanwirul Fuad Sumberejo Kediri.

C. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Prestasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil belajar siswa tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan

⁹⁶ Kasih Haryo Basuki, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual ...*, hal.123

⁹⁷ Muhammad Saifullah Mahyudin dengan judul “ Pengaruh Kecerdasan Emosionl dan Kecerdasan Spritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sumberjo Tahun 2010/2011, dalam *repo.iain-tulungagung.ac.id* diakses tanggal 01 September 2020

dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, maka siswa diberi waktu yang memadai untuk melakukan proses itu. Artinya memberikan waktu yang cukup untuk berpikir ketika siswa menghadapi masalah sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membangun sendiri gagasannya.⁹⁸ Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari :
 - 1) Faktor intelektual: faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
 - 2) Faktor non intelektual: unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis
 - 1) Faktor social terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah , lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.

⁹⁸ Arnie Fajar, *Portofoli Dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 20050), hal.10

- 2) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.⁹⁹

Prestasi merupakan hasil capaian yang diperoleh melalui kompetisi. Prestasi juga merupakan akumulasi dari usaha, kagigihan, kerja keras, semangat menjadi yang terbaik. Pencapaian prestasi membutuhkan proses yang tidak ringan. Satu kata kunci yang selalu ada dalam prestasi adalah adanya “ usaha lebih”. Siswa yang berprestasi dapat dipastikan belajar lebih lama dibandingkan siswa yang kurang berprestasi. Mereka juga lebih gigih.¹⁰⁰ Prestasi belajar matematika dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan dalam penguasaan pelajaran matematika (pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif) setelah melalui proses belajar selama periode waktu tertentu yang dinilai dan dilambangkan dalam bentuk angka.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Firdausil Hawa 2015, skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan kesimpulan Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Aswaja Tunggangri tahun pelajaran 2014/2015.¹⁰¹

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Lubis Marzuki dengan judul “Pengaruh kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar

⁹⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal. 138

¹⁰⁰ Ngainun Naim, *Character Building*. . . , hal. 178

¹⁰¹ Firdausil Hawa 2015,Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tahun Pelajaran 2014/2015, dalam *repo.iain-tulungagung.ac.id* diakses tanggal 01 September 2020

Matematika Keliling dan Luas Bangun Segi Empat pada Siswa Kelas VII MTsN Tunggangri Kalidawir Sumberjo tahun ajaran 2013/2014. Menyebutkan jika Ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2013/2014.¹⁰²

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Muhammad Saifullah Mahyudin dengan judul “ Pengaruh Kecerdasan Emosionl dan Kecerdasan Spritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Sumberjo Tahun 2010/2011 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Sumberjo tahun ajaran 2010/2011.¹⁰³

Temuan Penelitian Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.¹⁰⁴ Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik diperlukan keuletan dan kegigihan, dimana jika siswa dalam keterampilan emosinya dapat mengelola dengan baik maka prestasi belajarnya akan meningkat. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor dari presentasi belajar siswa. Faktor intern, merupakan factor yang timbul dari dalam diri seseorang yang sedang belajar. Adapun yang termasuk factor intern

¹⁰² Lubis Marzuki dengan judul “ Pengaruh kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Keliling dan Luas Bangun Segi Empat pada Siswa Kelas VII MTsN Tunggangri Kalidawir Sumberjo tahun ajaran 2013/2014, dalam *repo.iain-tulungagung.ac.id* diakses tanggal 01 September 2020

¹⁰³ Muhammad Saifullah Mahyudin dengan judul “ Pengaruh Kecerdasan Emosionl dan Kecerdasan Spritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Sumberjo Tahun 2010/2011, dalam *repo.iain-tulungagung.ac.id* diakses tanggal 01 September 2020

¹⁰⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*. . . ,hal. 23

mencangkup inteligensi, kesiapan, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.¹⁰⁵ Jadi kecerdasan emosional dirasa oleh peneliti mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 22.0 kecerdasan emosional dan spiritual terhadap prestasi hasil belajar matematika siswa MI Tanwirul Fuad Sumberejo Kediri. Hasil uji F yang diperoleh adalah sebesar $26,158 > F_{tabel} = 3,24$ diputuskan H_a diterima sehingga diperoleh kesimpulan ada pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap prestasi hasil belajar matematika siswa MI Tanwirul Fuad Sumberejo Kediri.

¹⁰⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 55